

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Islam juga harus disebarkan kepada seluruh umat manusia, agar selalu mendorong pemeluknya untuk ikut aktif melakukan kegiatan dakwah Islami, karena itu Al-Qur'an menyebutnya dengan *Ahsanu Qaula* (perkataan yang baik).¹ Untuk mengajak masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, agar tumbuh pemahaman, sikap penghayatan, dan kesadaran terhadap ajaran-ajaran agama Islam, dakwah adalah kegiatan mengajak untuk berbuat baik dalam bentuk tingkah laku, lisan, tertulis, dan sebagainya. pesan yang disampaikan kepadanya tanpa paksaan apa pun.² Dakwah juga sebagai usaha-usaha memperbaiki atau perbaiki diri dari kerusakan-kerusakan, kemaksiatan, kebatilan, dan hal-hal yang dilarang. Firman Allah QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).³

¹ Sholeh Rosyad Abdul, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997)

² Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)

³ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang : CV Ramadhani, 1980)

Dalam hal ini peran yang penting dalam hal agama adalah para tokoh agama atau pembimbing agama. Pembimbing sendiri berasal dari kata dasar bimbingan yang terjemah dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” berasal dari kata “*toguide*” yang mempunyai beberapa arti lain, yaitu memimpin, menunjukkan jalan, memberi petunjuk, mengarahkan, mengatur, serta memberikan nasehat.⁴ Bahasa dan terminologi adalah dua kategori yang memisahkan definisi nasehat. Bahasa mendefinisikan bimbingan sebagai arah atau tindakan yang ditawarkan kepada seseorang untuk merangsang pemikiran mereka dan menghasilkan hasil yang diinginkan yang kemudian dapat diterapkan dalam konteks keluarga, lingkungan, dan masyarakat mereka. Sedangkan mengarahkan, menampilkan, atau membimbing dianggap sebagai bentuk bimbingan. Nasihat konseling diberikan dari perspektif sosial dan teologis kepada semua orang, tidak hanya kepada mereka yang bergumul dengan masalah umum seperti kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam proses pembentukan karakter seseorang, bimbingan memegang peranan penting, terutama dalam membentuk pandangan keagamaan seseorang. Dakwah Islam termasuk memberi nasihat. Dakwah adalah suatu perbuatan yang menyeru atau mengajak manusia untuk berbuat baik dan menghindari berbuat maksiat. Dengan demikian, nilai konseling dalam membina ilmu agama atau religiusitas diharapkan orang yang menerima bimbingan memiliki keimanan yang tulus dan pada akhirnya mampu meningkatkan derajat ibadah dan ketakwaannya kepada Allah sesuai dengan nasehatnya.⁶

Dasar agama adalah wahyu Tuhan. Sikap religius adalah perilaku yang bersumber dari wahyu Tuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap religius adalah keyakinan atau keyakinan yang berkembang dari keyakinan

⁴ Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) 15-16

⁵ kuliyaun , “*Jurnal bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah menengah atas*”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol 2, no 1 (Januari-Juni 2020)

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 25.

dan keyakinan seseorang dalam suatu agama..⁷ Menurut Glock & Stark memiliki lima dimensi antara lain, dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi akhlak (konsekuensial).⁸ Dengan penjelasan tersebut, bahwa sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kepercayaannya.

Adapun arti meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memotivasi, menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri, dan memegahkan diri.⁹ Peneliti mendefinisikan perbaikan sebagai upaya individu untuk lebih baik dan mengangkat diri sendiri agar menjadi orang yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Karena individu beragama dipandang sebagai orang yang religius, agama sering dikaitkan dengan religiusitas. Kebhinekaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan beragamanya disebut religiusitas.¹⁰ Ada banyak cara agama menunjukkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas adalah kesatuan ciri yang menyeluruh yang membedakan seseorang dengan seseorang yang hanya mengaku beragama. Pengetahuan keagamaan, pengalaman keagamaan, keyakinan keagamaan, perilaku keagamaan (moralitas), dan sikap sosial keagamaan adalah contoh dari berbagai jenis religiusitas. Tiga pilar utama agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan kata lain, iman, Islam, dan ihsan.¹¹ Dalam peningkatan religiusitas seseorang, perlu adanya bimbingan yang mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan agama dan

⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 39.

⁸ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 295.

⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-line) tersedia di <https://www.kbbi.web.id/tingkat> (6 Juni 2022)

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 88.

¹¹ Annisa Fitriani, “*Jurnal peran religiusitas dalam meningkatkan Psychological well being*”, vol 10, no 1, (Januari-Juni 2016)

kerohanian. Sebagai dasar pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125).¹²

Pada ayat diatas, dijelaskan bahwa bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama yaitu dengan hikmah, mauidhoh hasanah, dan bermusyawarah atau diskusi. Oleh karena itu menunjukkan bahwa bimbingan agama tidak serta merta hanya seruan atau ajakan, melainkan juga diberikan dengan cara musyawarah dan berbagi pendapat mengenai ajaran agama. Agama memiliki fungsi sebagai penyelamat karena semua manusia menginginkan keselamatan. Keselamatan dalam agama juga dibagi menjadi dua alam yaitu meliputi : dunia dan akhirat. Agama memerintahkan pemeluknya dengan: memperkenalkan yang sakral, berupa kepercayaan kepada Tuhan, untuk mencapai penebusan itu sendiri. Langkah-langkah praktis ke arah itu diambil melalui perantara dalam beberapa cara

¹² Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Hati Emas, 2014), 545.

berbeda, termasuk kelahiran kembali, kebebasan, dan penyucian diri.¹³

Islam mendorong komunikasi interpersonal di antara orang-orang. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi baik secara diam-diam maupun tegas mendukung perilaku ini, dan juga hadir secara simbolis dalam sejumlah ritual Islam. Islam memberi manusia tujuan yang berbeda sebagai makhluk sosial, terutama tujuan ibadah. Hal itu dimaksudkan agar semua interaksi sosial manusia meliputi ibadah. Menyembah pencipta, Allah, adalah tujuan dari penciptaan manusia.¹⁴

Dengan semboyan "sami'na wa atha'na", ibadah menuntut sikap kita untuk bertakwa sepenuhnya kepada Allah dalam segala hal dan mentaati segala perintah dan larangan-Nya. Meskipun Allah bermaksud agar manusia memujanya, Dia tidak akan mendapat manfaat apa pun dari tindakan pemujaan mereka. Ketidaktaatan manusia juga tidak akan mengurangi kerajaan-Nya dan ketaatan manusia juga tidak akan secara signifikan meningkatkan kemuliaan-Nya. Hanya hal-hal yang mempromosikan kebaikan dan moralitas manusia yang diperintahkan oleh Allah untuk manusia. Mereka yang mematuhi akan mendapatkan hak istimewa yang tak tertandingi di surga sebagai balasan mereka.¹⁵

Fungsi penasehat agama memungkinkan untuk berkembang menjadi wadah atau perkumpulan yang dapat menumbuhkan pembinaan karakter dan pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar, khususnya komunitas Vespa yang saat ini cukup rentan dalam dunia pergaulan yang sebenarnya. Ada banyak afiliasi di luar sana yang bermasalah dan membutuhkan saran dan arahan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain kegagalan masyarakat setempat untuk melakukan upaya peningkatan akhlak dan karakter anak-anak di daerah tersebut serta keagalannya sendiri dalam berperan dalam pendidikan karakter.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 322.

¹⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam (Ponorogo, STAIN Po PRESS, 2009)*, 405-407.

¹⁵ Isnatin Ulfah, *FIQIH IBADAH Menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab* (Ponorogo, STAIN PRESS, 2009), 5.

Meningkatnya mobilitas kehidupan perkotaan Indonesia merupakan konsekuensi dari kemajuan teknis yang lebih canggih. Semuanya sudah ada di zaman modern ini, memudahkan orang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi ini. Seperti halnya dalam industri transportasi saat ini, dimana masyarakat dapat dengan mudah melakukan perjalanan kemanapun yang diinginkan tanpa menyita banyak waktu dan biaya, seperti kendaraan darat seperti mobil dan sepeda motor, kendaraan laut seperti kapal laut, feri, dan speedboat, atau kendaraan udara, seperti pesawat terbang. Kunjungan singkat dan panjang dapat memperoleh manfaat besar dari transportasi bermotor. Hampir seluruh masyarakat Indonesia baik dewasa, remaja, maupun mahasiswa memiliki kendaraan roda dua. Di jalan-jalan ibu kota, kota, dan lingkungan di Indonesia, sering terlihat berbagai kendaraan roda dua, seperti motor matic, bebek, dan sport.

Jumlah pecinta sepeda motor di Indonesia sangat besar sehingga banyak dari mereka yang mendirikan forum atau organisasi dengan tujuan untuk bertukar pikiran tentang sepeda motor mereka, baik dalam satu jenis maupun jenis sepeda motor yang berbeda dalam satu organisasi sepeda motor, yang berujung pada berdirinya sebuah organisasi sepeda motor. klub atau komunitas motor. Di Indonesia, klub-klub atau komunitas-komunitas sepeda motor ini telah berkembang mencakup kelompok-kelompok baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar, mulai dari klub-klub kecil dengan anggota yang hanya mencakup satu kota hingga klub-klub besar. Sebut saja Harley Owner Group (HOG), Gede Motor Association, Bali Antique Motor and Big Motors Association (MBB), Harley Davidson Indonesia Club (HDCI), Jawa Tengah Bikers Club, Singotero Moge Club, Indonesian Ikatan Motor Besar (IMBI), dan Klub Motor Besar Bali. Grup ini didirikan di Indonesia Motor Gede (MOGE), sebuah klub motor yang cukup besar.¹⁶ Adapun perkumpulan motor yang ada di Jawa Tengah antara lain : Paguyuban Honda, Tiger, Beat, Grand, HVIC (Honda Verza Indonesia Club), Racer (Rider All CBR), OSRA(Organiasi supra), Genio, CRF, dan

¹⁶ Rifardi, “*Jurnal Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*”, Vol. 4, No. 1 (Februari 2017)

komunitas CB150X Jateng. Berbagai jenis motor terbaru masyarakat sekitar menimbulkan daya tarik Perusahaan sepeda motor tua semakin berkembang. Inilah yang dilakukan banyak pemilik motor tua di berbagai daerah seperti membuat wadah yang akan menjadi mediana bermanfaat untuk saling membantu dan berbagi segala macam informasi dan pengetahuan sepeda motor tua berbentuk paguyuban atau komunitas. Perkumpulan motor merupakan bentuk ciptaan manusia yang telah lama ada sejak dahulu yang mana masih ada penerusnya sampai saat ini. tidak bisa di pungkiri bahwa setiap kota, daerah, maupun desa mempunyai komunitas motor yang bermacam-macam bentuknya. Dimana ada perkumpulan motor yang latar belakangnya dikenal dengan kriminalnya dan ada juga perkumpulan motor yang mempunyai solidaritas yang tinggi dengan mengadakan bakti sosial berapa bulan sekali. Adapun perkumpulan motor di Kabupaten Kudus mempunyai beberapa komunitas, antara lain yaitu : Komunitas motor Win, Cb, Vixon, Scoopy, Astrea, Nmax, Vario, Rx King dan salah satunya adalah komunitas vespa yang ada di desa Nganguk.¹⁷ Di sanalah tempat berkumpul para pecinta motor antik, salah satunya Vespa. Bentuk mesin atau skuter yang populer saat ini adalah Vespa. Skuter ini dilengkapi pijakan kaki pengendara, lingkaran ban kecil, mesin dan sistem transmisi yang terletak di as roda belakang, dan sistem transmisi manual dengan persneling dan kopling di pegangan kiri. Ini dicirikan memiliki desain bingkai silang dan menggunakan sistem monocoque. Menurut Departemen Perhubungan Amerika Serikat (Whitney, April et al. 1995), skuter adalah sepeda motor dengan kerangka dan pijakan pengendara yang terintegrasi. Kemiripan, keinginan, kesenangan, minat terhadap sepeda motor vintage (Vespa), dan solidaritas hanyalah beberapa dari kualitas unik yang membedakan komunitas Vespa dari asosiasi lain berdasarkan kecintaan yang sama terhadap kendaraan jenis Vespa.

Vespa pertama dibuat pada tahun 1884 oleh perusahaan Italia Piaggio, yang didirikan oleh Rinaldo Piaggio di Genoa. Hasilnya menampilkan produk sepeda motor seri MP5 untuk pertama kalinya. Mobil ini memiliki teknologi

¹⁷Faksi Mahardika, wawancara oleh penulis, 14 Juni 2022

dasar namun dengan bentuk rangka yang tidak biasa menyerupai serangga penyengat (lebah/tawon). Perusahaan memutuskan untuk menyempurnakan model dengan mendesain ulang bentuk kendaraan dan menamai prototipe MP6 karena bentuk tutup pengamannya mirip dengan papan selancar. Prototipe MP6 secara keliru meneriakkan "Sambra Una Vespa" ketika Enrico Piaggio melihatnya (terlihat seperti tawon). Akhirnya diputuskan kendaraan ini akan dijuluki Vespa setelah kesalahan yang keliru tersebut (tawon dalam bahasa Indonesia). Di fasilitas Piaggio di Pontedera, Italia, produksi serial prototipe MP6 dimulai pada April 1946.

Grup demografis yang disebut komunitas dibuat ketika sasaran dan tujuan grup sebanding. Ungkapan "komunitas" dapat diterjemahkan sebagai "orang lokal," ungkapan yang menggambarkan warga kota, kota, suku, dan negara. Kelompok ini dikenal sebagai komunitas lokal karena anggota kelompok besar dan kecil berperilaku sedemikian rupa untuk memberi kesan bahwa kelompok mereka dapat mengakomodasi kepentingan hidup utama mereka. Pengaturan dan suasana lingkungan menetapkan standar bagi masyarakat setempat. Dalam skenario ini, jika diyakini masyarakat saat ini, menandakan bahwa masyarakat tersebut adalah penggemar barang-barang vintage, khususnya sejumlah pecinta Vespa yang berkumpul dalam satu forum untuk membentuk sebuah kelompok yang dapat disebut sebagai kelompok pecinta vespa.¹⁸

Komunitas Vespa di Desa Nganguk ini merupakan wadah yang dibentuk berdasarkan kesamaan kecintaan mereka terhadap kendaraan jenis Vespa. Komunitas vespa khususnya memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh komunitas lain yaitu kesamaan hobi, kesukaan dan minat terhadap sepeda motor klasik (Vespa), selain itu sebagai satu kesatuan manusia atau sering disebut dengan komunitas tentunya ada rasa persatuan, namun rasa persatuan vespa ini biasanya sangat lantang sehingga menimbulkan rasa persatuan dan tingkat solidaritas yang sangat tinggi membuat komunitas vespa tetap utuh. Maka dari itu dibentuklah komunitas vespa yang disebut

¹⁸ Firsta dan Muhammad Syafiq, "Jurnal Psikologi Pendidikan", vol 5, no 1, (2018)

dengan “komunitas vespa”, karena komunitas ini tidak hanya menggunakan vespa standar keluaran pabrik saja, melainkan yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai keinginan pemilik atau bisa disebut komunitas vespa extreme .

Para penggemar vespa ini berkumpul untuk menyatukan rasa kesamaan menyukai dan mencintai motor vespa di basecamp rumah saudara Mulzam yang berada di desa Nganguk, kecamatan kota kabupaten Kudus. Kecintaan mereka terhadap vespa juga ditunjukkan dengan menggunakan vespa kemanapun mereka pergi, meskipun sering mengalami masalah di jalan dan menghabiskan banyak uang untuk perawatannya, mereka tetap menggunakan vespa. Mereka juga terlihat bangga memiliki vespa sehingga muncul semboyan unik yaitu “jangan ngaku kaya kalau belum punya vespa”. Kata mas Ferry selaku anggota dari komunitas tersebut mengatakan bahwa ada beberapa komunitas vespa di kudus diantaranya Vespa Independent Club Kudus (VICK), IPASCO KUDUS, Kudus Scooter Club, dan masih banyak lainnya. Kelompok orang ini tidak dimiliki oleh siapa pun, tetapi mereka terhubung oleh kecintaan yang sama terhadap mobil Vespa. Karena sudah paham dengan naik turunnya kepemilikan Vespa, mereka akan dengan sigap memberikan bantuan kepada pemilik Vespa lainnya yang sedang mengalami masalah.¹⁹

Permasalahan religi komunitas vespa mengenai perilaku religi, perusakan religi oleh kaum remaja bahkan dewasa sekarang ini masih terjadi dan berkelanjutan tiap harinya, sesuai penyebab dan tingkat kenakalan. Maka dari itu bagaimana peran pembimbing agama Islam dalam meningkatkan religiusitas komunitas, komunitas vespa mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda, tentunya tingkat religiusitas yang berbeda-beda pula ada yang tinggi dan ada yang rendah (lemah), berawal dari itu peneliti mengangkat judul ini, perubahan religi Komunitas Vespa terjadi, bukan hanya di lingkungan perkotaan akan tetapi di berbagai daerah. Seperti halnya komunitas vespa yang ada di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten

¹⁹ Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Ferry, (ketua komunitas vespa), 10 Agustus 2022

Kudus, penyimpangan religi mulai remaja sampai dewasa hampir sebagian besar masih terjadinya penyimpangan religi di lingkungan kemasyarakatan. Seperti yang dijelaskan oleh ketua komunitas vespa saudara heri perilaku menyimpang yang masih terjadi seperti, mabuk-mabukan, malas sholat, malas mengaji, dan malas sholawat.²⁰

Pemimpin agama majelis madinatul ilmi di desa Demaan melakukan upaya. mengembalikan pentingnya agama dan pembangunan karakter bagi masyarakat. Sudah selayaknya, para penasehat agama bersama dengan pengurus atau pendiri majelis madinatul ilmi berupaya untuk rutin melakukan berbagai kegiatan dan siasat yang bersifat suportif bagi masyarakat sekitar, khususnya komunitas vespa. Melalui berbagai inisiatif ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjunjung tinggi prinsip dan karakter seseorang. Peningkatan pembinaan karakter dan religi bagi masyarakat khususnya komunitas vespa merupakan hal yang krusial. maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Peran Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ini akan difokuskan pada peneliti mengenai pembimbing agama islam yang di lakukan di Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memiliki salah satu tujuan untuk meningkatkan religiusitas anggota komunitas vespa tersebut melalui beberapa metode bimbingan keagamaan, hasil bimbingan dan tingkat religiusitas yang di bahas dalam penelitian ini yakni dalam lingkup Agama Islam, diantara perilaku religius yang akan di tingkatkan disini disini antara lain : Ibadah, mengaji kitab, bersholawat, berdzikir, berdo'a, serta tingkah laku Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

²⁰ Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), 11 Agustus 2022

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Apa metode yang digunakan pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat religiusitas komunitas Vespa di Desa Nganguk, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi dan sumber. Dan dimaksudkan agar dapat memajukan pemikiran dan pemahaman tentang bidang agama pada umumnya dan lebih khusus dalam hal pembinaan keberagamaan yang lebih.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mempelajari lebih dalam ranah agama, dan lebih khusus lagi, bagaimana meningkatkan religiusitas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain dalam memberikan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut..

- a. Dari aspek praktis, Hal ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk senantiasa mendoakan Nabi Muhammad. Dengan mengembangkan kebiasaan berdoa yang sehat, individu akan lebih mampu menikmati pahala baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai sumbangan khazanah pemikiran Islam yang bisa digunakan untuk sumber rujukan atau referensi.
- c. Bagi Pembimbing Agama Islam

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada sesama pembimbing agam Islam, khususnya dalam meningkatkan religiusitas kepada masyarakat.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi seta inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang Pembimbing Agama Islam dan menjadi pedoman dalam melakukan bimbingan terhadap komunitas apapun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menunjukkan cara pandang penulis dalam karya ilmiah ini, penulis menyusun pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab yang masing-masing memuat sub-sub pokok bahasan yang saling berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh. yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi keseluruhan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: pembimbing Agama Islam, Pengertian Peran, Pengertian Penasihat Agama, Syarat-Syarat Penasihat Agama, Prinsip-Prinsip, Tugas dan Fungsi Penasihat Agama, dan Religiusitas: Pengertian Religiusitas, Nilai-Nilai Religiusitas, Dimensi-dimensi Religiusitas merupakan bagian dari landasan teori yang tercakup dalam Bab ini. Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, gambaran peran yang dilakukan oleh para ustadzah dalam mendongkrak religiusitas komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Kajian sebelumnya, dan pola pikir merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Adapun metode penelitian yang meliputi : Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, Data yang valid kemudian ditelaah menggunakan teori yang ada untuk menjawab permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, yang meliputi informasi temuan penelitian tentang bagaimana pengaruh para penasehat agama Islam Majelis Madinatul Ilmi terhadap Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kabupaten Kota. Suci.

Bab V adalah penutup, Hasil dan saran peneliti disajikan dalam bab terakhir ini. Kesimpulan signifikan peneliti, yang memberikan solusi atas pertanyaan yang muncul dari perumusan masalah saat ini, termasuk dalam kesimpulan. Sementara itu, rekomendasi yang dibuat oleh para peneliti yang disesuaikan dengan hasil saat ini berfungsi sebagai informasi tambahan untuk penyelidikan di masa mendatang.